

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Danau Kerinci: Studi Pada Site Sanggaran Agung, Desa Sanggaran Agung

Factors Influencing the Development of Lake Kerinci Tourism: A Study at the Sanggaran Agung Site, Sanggaran Agung Village

Ulfia Permata Mardizan ^{1*}, Zulphiniar Priyandoko ², Apriadi Budi Raharja ³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pasundan

Info Artikel

Artikel Masuk : 10/01/2024

Artikel Diterima : 18/01/2024

Tersedia Online : 21/11/2025

Kata kunci :

*Sanggaran Agung,
Danau Kerinci,
Potensi Wisata, dan
Faktor Kunjungan*

Keyword :

*Sanggaran Agung,
Lake Kerinci,
Tourism Potential, and
Visit Factors*

Abstrak

Danau Kerinci adalah Danau terbesar yang terletak di Kabupaten Kerinci, Lokasi kajian berada pada Site Sanggaran Agung yang dimana menjadi pusat wisata Danau Kerinci, Pemandangan di sekitar Danau begitu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Danau Kerinci tersebut. Danau Kerinci memiliki potensi yang harus dikembangkan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Metode dalam analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dari hasil kuisioner pengunjung destinasi wisata Danau Kerinci. Dari hasil analisis dihasilkan bahwa keindahan alam, minat khusus dan kemudahan akses menjadi faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan dan berpotensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan destinasi wisata Danau Kerinci.

Abstract

Lake Kerinci is the largest lake in Kerinci Regency, the location of the study is at the Sanggaran Agung Site which is the center of Lake Kerinci tourism, the scenery around the lake is so attractive for tourists to visit Lake Kerinci. Lake Kerinci has potential that must be developed to increase the interest of tourist visits. The methods used in the study are qualitative descriptive approach methods from the results of interviews and observations and quantitative descriptive approach methods from the results of questionnaires of visitors to Lake Kerinci tourist attractions. From the results of the analysis, it is produced that natural beauty, special interest and ease of access are factors that influence the interest of tourist visits and have the potential to be developed to increase the tourist attraction of Lake Kerinci tourist attractions.

¹ permataulfia@gmail.com

1. Pendahuluan

Menurut (Anindita, 2015), pengembangan pariwisata adalah upaya mengembangkan atau memajukan destinasi wisata agar lebih baik dan menarik, baik dari segi tempat maupun isinya, sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut Mathieson & Wall dalam (Pitana & Gayatri, 2005), pariwisata adalah kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat kerjanya, serta melakukan kegiatan selama di destinasi tersebut dan juga menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 24 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kerinci Tahun 2012-2032, Pengembangan Destinasi Wisata Danau Kerinci merupakan kawasan wisata alam yang ditetapkan, dan Distrik Danau Kerinci juga termasuk dalam Kawasan Strategis dari segi ekonomi. Di antara berbagai destinasi wisata di Kabupaten Kerinci, terdapat tujuh destinasi wisata alam besar yang banyak diminati wisatawan, yaitu Pemandian Air Panas Sungai Medang, Air Terjun Telun Berasap, Gunung Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Aroma Pecco, Danau Kerinci, serta Pemandian Air Panas Semurup.

Danau ini mencakup luas sekitar 46 kilometer persegi dan berada pada ketinggian 783 meter di atas permukaan laut. Pemandangan di sekitar danau menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Danau Kerinci adalah danau terluas di Kabupaten Kerinci. Selain berfungsi sebagai destinasi wisata, danau tersebut juga memiliki peran penting dalam mengairi area persawahan serta menjadi sumber air minum bagi masyarakat setempat. Danau ini menawarkan pemandangan panorama pegunungan dan perbukitan di sekitarnya. Terletak di ketinggian 783 meter di atas permukaan laut, udara sejuk di sekitar danau mudah dinikmati pengunjung.

Destinasi wisata Danau Kerinci berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan jumlah kunjungan yaitu pada tahun 2020 jumlah pengunjung sebanyak 6.930, tahun 2021 sebanyak 20.272 dan tahun 2022 sebanyak 64.958 wisatawan sehingga berpotensi dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Destinasi wisata Danau Kerinci memiliki Pemandangan yang terpesona oleh panorama pegunungan, perbukitan, dan pepohonan hijau yang mengelilingi danau, pengunjung disuguhi semilir angin. Air danau yang jernih menjadi sumber air minum bagi masyarakat setempat. Banyak penduduk setempat juga bekerja sebagai nelayan. Festival Danau Kerinci diadakan setiap tahun di Danau Kerinci, menampilkan berbagai seni dan kerajinan khas Jambi. Festival ini bertujuan untuk menghibur wisatawan. Lokasinya dapat dicapai melalui jalur darat, dengan beberapa alternatif rute: dari Kota Jambi ke Sungai Penuh, atau melalui jalur udara dari Kota Jambi ke Sungai Penuh (Arif, 2014).

2. Data Dan Metode

2.1 Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian sendiri merupakan metode yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan, memodifikasi, serta mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan diverifikasi oleh peneliti lainnya (Allen, N. & Meyer, J., 1996). Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan Destinasi Wisata Danau Kerinci di Desa Sanggaran Agung berdasarkan penelusuran langsung yang didapat dari narasumber serta pihak terkait. Jadi, data kuantitatif merupakan data yang umumnya dapat dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik. Data ini berbentuk angka atau skor dan biasanya diperoleh melalui instrumen pengumpulan data yang menghasilkan jawaban berskala atau berbobot. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pariwisata melalui analisis regresi linier berganda dimana X1 : daya Tarik, hasil dari perhitungan yang terdiri dari keindahan alam, sanggar seni, minat khusus dan festival, X2 : aksesibilitas hasil dari perhitungan kemudahan akses, X3: amenities hasil dari perhitungan Rumah Makan/Restaurant, Toilet, Gazebo, Lahan Parkir, Tempat ibadah, Penginapan, pos jaga, X4 : *ancillary*/fasilitas pendukung hasil dari perhitungan kelompok penggerak wisata dan promosi wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Potensi Pengembangan Wisata

Potensi wisata Danau Kerinci dapat dilihat dari keindahan alam kawasan destinasi wisata Danau Kerinci Keindahan danau dan banyaknya pepohonan rindang menciptakan suasana yang nyaman. Potensi sumber daya alam Danau Kerinci sangat melimpah, mengingat letaknya yang berada di perbukitan. Jika dikembangkan dan dieksplorasi lebih lanjut, danau ini dapat menjadi destinasi wisata utama Kabupaten Kerinci, Potensi budaya seperti masih kentalnya nilai budaya yang diterapkan masyarakat dengan menampilkan kesenian khas daerah, Potensi minat khusus seperti diadakannya kegiatan memancing dan keliling Danau menggunakan perahu, Potensi wisata Danau Kerinci dengan adanya kegiatan festival Danau Kerinci dan pelaksanaan festival tersebut dilaksanakan dibulan November setiap tahunnya, Potensi kemudahan akses yaitu kondisi jalan yang sudah baik, potensi amenities seperti rumah makan, toilet, gazebo, lahan parkir, tempat ibadah, penginapan yang masih perlu dikembangkan baik dari kondisi bangunan yang harus diperbaiki dan dibangun ulang, Pengelola wisata yang masih kurang karena di kawasan destinasi wisata Danau Kerinci tidak terdapatnya POKDARWIS, Promosi wisata sudah dilakukan melalui sosial media.

3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata Danau Kerinci

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan destinasi wisata Danau Kerinci keindahan alam, minat khusus dan kemudahan akses berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.

3.3. Usulan pengembangan wisata Danau Kerinci Desa Sanggaran Agung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di destinasi wisata Danau Kerinci diperoleh usulan pengembangan berdasarkan variabel sebagai prioritas pengembangan wisata Danau Kerinci, berikut tabel usulan pengembangan wisata Danau Kerinci :

A. Usulan pengembangan berdasarkan variabel yang mempengaruhi sebagai prioritas pengembangan

Tabel 1. Usulan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Kerinci

Sumber : Hasil analisis, 2023

Kondisi Eksisting dan Hasil Analisis	Teori	GAP (Temuan)	Usulan
Destinasi wisata Danau Kerinci memiliki keunikan seperti kondisi alam yang masih asri dengan dikelilingi oleh pepohonan dan udara yang bersih dan sejuk, Berdasarkan hasil analisis faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan Danau Kerinci keindahan alam berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan.	Berdasarkan Teori terkait komponen 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan Ancillary, Menurut Cahyadi, HS (2020) menjelaskan klasifikasi • atraksi daya tarik wisata sebagai berikut : • Atraksi Sumber Daya Alam : Keindahan bentang alam, Sumber daya air, Flora, Fauna • Atraksi Budaya : Arsitektur, Situs-situs arekologi dan makanan yang otentik, Festival, Ritual Keagamaan, Keaslian budaya local • Atraksi Minat Khusus : Memancing, Perahu.	• Berdasarkan temuan peneliti Kondisi alam destinasi wisata Danau Kerinci dikelilingi pepohonan dan sumber daya air Danau yang beberapa digunakan untuk kerambah ikan sehingga menyebabkan air menjadi bau dan destinasi wisata Danau Kerinci memiliki ikan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat untuk dijual. • Berdasarkan temuan peneliti kegiatan minat khusus yang ada di destinasi wisata yaitu memancing dan berkeliling Danau menggunakan perahu yang dimana hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan.	• Pada destinasi wisata Danau Kerinci diperoleh usulan untuk meningkatkan atraksi wisata Danau Kerinci berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata Danau Kerinci keindahan alam dan minat khusus mempengaruhi minat kunjungan wisatawan sehingga dari variabel keindahan dan minat khusus alam berpotensi dan menjadi daya tarik wisatawan dan menjadi prioritas pengembangan wisata yang menjadi keunikan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. • Keindahan alam pada destinasi wisata Danau Kerinci perlu adanya penanaman pohon dan membuat taman. • Minat khusus pada destinasi wisata Danau Kerinci seperti penambahan kegiatan minat khusus seperti <i>camping</i>.
Destinasi wisata Danau Kerinci memiliki keadaan jalan yang baik sehingga mudah untuk diakses oleh wisatawan dan ada beberapa penunjuk jalan.	Menurut M. Liga Suryadana dalam Putra (2019:18) terdapat beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut : • Aksesibilitas (Accessibilities)	• Aksesibilitas menuju destinasi wisata sudah baik dan ada drainase di sepanjang jalan menuju destinasi wisata akan tetapi masih perlu ditambahkan petunjuk jalan lebih lengkap untuk memudahkan wisatawan menuju destinasi wisata.	• Untuk transportasi, diperlukan petunjuk arah menuju destinasi wisata Danau Kerinci di bandara dan jalan menuju destinasi wisata Danau Kerinci agar memudahkan wisatawan berkunjung.

Kondisi Eksisting dan Hasil Analisis	Teori	GAP (Temuan)	Usulan
	Artinya, wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai destinasi wisata tersebut. suatu destinasi wisata dapat menjadi destinasi yang menarik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun indikator yang mendukung hal tersebut meliputi: 1) Kemudahan Akses. 2) Pelayanan (pos jaga pariwisata dan pusat informasi).		Kemudahan akses merupakan faktor yang memengaruhi minat wisatawan dan menjadi prioritas pengembangan pariwisata, yang merupakan daya tarik untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

B. Usulan pengembangan berdasarkan variabel pengembangan destinasi wisata Danau Kerinci

Tabel 2. Usulan Pengembangan Destinasi Wisata Danau Kerinci

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Kondisi Eksisting dan Hasil Analisis	Teori	GAP (Temuan)	Usulan
Destinasi wisata danau kerinci memiliki keunikan seperti budaya yang dimana kekentalan budaya yang masih melekat pada destinasi wisata danau kerinci, serta adanya kegiatan festival danau kerinci yang dilaksanakan setiap tahun dengan menampilkan kesenian dan budaya kerinci yang ditampilkan kepada wisatawan dan perwakilan dari setiap kabupaten di provinsi jambi untuk menghadiri acara festival danau kerinci ini sehingga berpotensi untuk dikembangkan.	Berdasarkan Teori terkait komponen 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan Ancillary, Menurut Cahyadi, HS (2020) menjelaskan klasifikasi • atraksi daya tarik wisata sebagai berikut : • Atraksi Sumber Daya Alam : Keindahan bentang alam, Sumber daya air, Flora, Fauna • Atraksi Budaya : Arsitektur, Situs-situs arekologi dan makanan yang otentik, Festival, Ritual Keagamaan, Keaslian budaya local • Atraksi Minat Khusus : Memancing, Berenang, Perahu • Fasilitas (Amenities) Fasilitas yang tersedia di kawasa wisata, seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas merupakan salah satu syarat mutlak untuk sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW). Ketersediaan fasilitas ini memungkinkan wisatawan untuk tinggal lebih lama di Kawasan tersebut. Indikatornya meliputi : 1) Fasilitas penginapan 2) Fasilitas toilet umum 3) Fasilitas area parkir 4) Gazebo 5) Tempat Ibadah	• Berdasarkan temuan peneliti kondisi destinasi wisata Danau Kerinci, untuk atraksi budaya dan festival memiliki bangunan atau panggung yang masih harus di perbaiki karena tempat tersebut digunakan untuk acara kesenian dan festival Danau Kerinci. • Amenitas nya seperti gazebo, tempat ibadah (mushola) yang sudah ada dan harus diperbaiki karena kondisi bangunan yang kurang baik dan mengurangi tingkat kenyamanan wisatawan yang berkunjung. • Ketersediaan air di toilet masih kurang dan harus ditambahkan	• Pada destinasi wisata Danau Kerinci diperoleh usulan untuk meningkatkan atraksi wisata Danau Kerinci untuk budaya sendiri seperti diadakannya kegiatan rutin yang memperkenalkan budaya kerinci dan kegiatan festival yang dimana tempat atau bangunan untuk pelaksanaan festival lebih dikembangkan dan di perbaiki bangunan nya. • Diperlukannya penambahan jumlah fasilitas rumah makan di Kawasan destinasi wisata danau kerinci. • Fasilitas toilet yang ada pada destinasi wisata Danau Kerinci yang berjumlah 2 dengan kondisi bangunan yang harus diperbaiki karena bangunan yang bisa dibilang tidak layak sehingga mempengaruhi kenyamanan wisatawan dan harus dibangun kembali.

Kondisi Eksisting dan Hasil Analisis	Teori	GAP (Temuan)	Usulan
		untuk memenuhi kebutuhan air baik untuk toilet dan mushola untuk berwudhu. • Ketersediaan rumah makan di destinasi wisata danau kerinci yang masih sedikit di Kawasan destinasi wisata.	• Fasilitas parkir pada destinasi wisata Danau Kerinci sudah bisa menampung kendaraan wisatawan karena lahan parkir yang cukup luas dan berada di kawasan destinasi wisata. • Fasilitas gazebo pada destinasi wisata Danau Kerinci dalam kondisi yang kotor dan bangunan yang beberapa sudah rapuh sehingga harus diperbaiki. • Fasilitas tempat ibadah pada destinasi wisata Danau Kerinci yang berjumlah 1 dengan kondisi bangunan yang masih harus diperbaiki karena bangunan yang kurang baik dan kebersihan yang harus ditingkatkan.
	• Ancillary (Lembaga Pengelola (Institusi)) Aspek ini berkaitan dengan keberadaan lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelola destinasi wisata. Suatu destinasi wisata akan lebih sering dikunjungi apabila wisatawan merasa aman, nyaman, serta mendapatkan perlindungan, termasuk dalam menyampaikan laporan, kritik, maupun saran atas pengalaman mereka selama berkunjung. Adapun indikator dari aspek ini meliputi : 1) Pemerintah 2) Sektor swasta 3) Investor 4) Kegiatan promosi wisata		Perlu adanya kantor pengelola wisata dan pengelola wisata seperti dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk pengelolaan destinasi wisata danau kerinci untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dengan adanya promosi wisata yang bisa dilakukan seperti pada media sosial, baliho/spanduk yang juga harus dikelola oleh pokdarwis.

4. Kesimpulan

Komponen pariwisata yang akan berpotensi dikembangkan di Destinasi wisata Danau Kerinci Desa Sanggaran Agung terdapat keunikan alam yang berada di Kawasan Wisata Danau Kerinci diantaranya yaitu terdapat pemandangan alami, kegiatan minat khusus seperti memancing dan bermain kapal untuk mengelilingi Danau Kerinci, daya Tarik wisata budaya berupa tarian khas daerah Kerinci tari rangguk, Tari Rentak Kudo dan sering digunakan oleh Masyarakat untuk tari penyambutan tamu. daya Tarik lainnya seperti kegiatan festival Danau Kerinci yang dilakukan setiap tahunnya dengan menampilkan berbagai macam budaya Kerinci. Aksesibilitas menuju destinasi wisata Danau Kerinci sudah dapat dikatakan baik karena akses menuju destinasi wisata sudah jelas dengan rute yang mudah dimengerti oleh wisatawan dan dapat dilalui oleh motor dan mobil, namun masih perlu dikembangkan lagi dari amenitas seperti toilet, tempat ibadah, gazebo, rumah makan yang masih dalam keadaan kurang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan Danau Kerinci keindahan alam, minat khusus dan kemudahan akses berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Daya Tarik atraksi dilihat dari keindahan alam memiliki pengaruh kunjungan wisatawan dibandingkan dengan variabel tempat ibadah yang masih harus diperbaiki, dan untuk minat khusus di Kawasan destinasi wisata Danau Kerinci juga mempengaruhi minat kunjungan wisatawan dibanding toilet yang masih perlu direnovasi, dan juga dari sisi kemudahan akses menuju Kawasan destinasi wisata Danau Kerinci yang memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan dibandingkan dengan pos jaga yang harus dibangun dengan kondisi lebih baik dari yang sebelumnya. yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Danau Kerinci.

Usulan pengembangan destinasi wisata Danau Kerinci Dengan mengembangkan variabel keindahan alam, minat khusus, dan kemudahan akses yang menjadi prioritas untuk lebih dikembangkan dengan kondisi alam yang asri, minat khusus seperti kegiatan memancing dan bermain perahu mengelilingi Danau Kerinci dan kemudahan akses jalan yang sudah diaspal dan kondisi jalan yang baik, 3 variabel tersebut lebih dikembangkan karena variabel tersebut menjadi potensi daya tarik wisatawan untuk mendorong berkunjung ke destinasi wisata Danau Kerinci.

Referensi

- Adu-Ampong, E. A. (2017). Divided we stand: Institutional collaboration in tourism planning and development in the Central Region of Ghana. *Current Issues in Tourism*, 20(3), 295-314.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1996). *Commitment in the workplace: Theory, research, and application*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Anindita, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja. Universitas Diponegoro.
- Arif, M. (2014). *Hotel Wisata Di Kabupaten Kerinci*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Obor Indonesia.
- Bhuiyan, M. A. H., Siwar, C., & Ismail, S. M. (2016). Sustainability measurement for ecotourism destination in Malaysia: A study on Lake Kenyir, Terengganu. *Social Indicators Research*, 128(3), 1029-1045.
- Brillo, B. B. C. (2015). Development issues regarding Bunot Lake: the lesser lake among the seven lakes of San Pablo City, Philippines. *Lakes & Reservoirs: Research & Management*, 20(3), 155-165.
- Cahyadi, H., S. (2020). *Dasar-Dasar Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ginting, N., & Sasmita, A. (2018, March). Developing tourism facilities based on geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 126, No. 1, p. 012163). IOP Publishing.
- Hajar, S., Priadi, R., & Saputra, A. (2022). Tourism Planning in Developing the Tourism Potential of The Pusuk Buhit Area in Samosir Regency. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 11(1), 1-13.
- Malek, A., & Costa, C. (2015). Integrating communities into tourism planning through social innovation. *Tourism Planning & Development*, 12(3), 281-299.

- Sedarati, P., Santos, S., & Pintassilgo, P. (2019). System dynamics in tourism planning and development. *Tourism Planning & Development*, 16(3), 256-280.
- Singgale, Y. A., Sasongko, G., & Wiloso, P. G. (2019). Community participation in regional tourism development: a case study in North Halmahera Regency-Indonesia. *Insights into Regional Development*, 1(4), 318-333.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kerinci Tahun 2012-2032.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.